

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak (Purnaningsih et al., 2023). Anak dengan *stunting* memiliki tinggi badan lebih pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang terjadi secara terus-menerus (Boucot & Poinar Jr., 2010). Pertumbuhan mencakup peningkatan tinggi badan, berat badan. Perkembangan meliputi kemampuan mental, fisik, emosional, dan sosial yang berpengaruh akibat kondisi *stunting*. Pertumbuhan dan perkembangan ini tidak akan tercapai secara maksimal pada balita dengan *stunting* (Wulandari, 2020). Kondisi ini paling sering terjadi di negara berkembang dengan penghasilan rendah (Purnaningsih et al., 2023).

Dampak yang akan terjadi jika masalah keperawatan ini tidak di angkat, balita mengalami perlambatan pertumbuhan dan tingginya penyakit infeksi kronis terutama ISPA dan diare, sehingga memberi dampak terhadap proses pertumbuhan balita (Maryunani, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2022), berdasarkan data prevalensi *stunting* pada anak kecil yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, sebanyak 22% (sekitar 149,2 juta) anak kecil di seluruh dunia mengalami *stunting* pada tahun 2020. Indonesia merupakan negara keenam di Asia Tenggara setelah Bhutan, Timor-Leste, Maladewa, Bangladesh, dan India, dengan persentase sebesar 36,4% (Oktia et al., 2020).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mengumpulkan data dari 34 provinsi dan 486 kabupaten/kota, angka stunting pada anak kecil sebesar 21,46%. Provinsi dengan prevalensi stunting pada balita tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 35,3%

Kepala Dinas Kesehatan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi NTT Mengatakan, Persentase anak stunting di NTT hingga Februari 2023 adalah 15,7% atau 67,538 anak. Jumlah tersebut menurun bila dibandingkan 2022 yaitu 17,7 persen atau 77,338 anak. Penurunan terjadi setiap tahun di mana angka stunting sempat mencapai 35,4% atau 81,434 balita pada 2018.

Berdasarkan hasil pengukuran status gizi balita di kabupaten Sumba Timur Pada bulan Agustus 2022 total akumulasi angka stunting Kabupaten Sumba Timur berada pada angka 3.478 anak. Jumlah tersebut berkurang signifikan dari jumlah hasil pengukuran pada bulan february 2022 yang mencapai angka 4.695 anak.

Puskesmas Kanatang merupakan puskesmas yang berada di kabupaten Sumba Timur. Salah satu puskesmas yang memiliki kasus *stunting* yang paling tinggi dari puskesmas lainnya, pada tahun 2023 naik 0,3%, berdasarkan dari data bulan Agustus 2022 berada pada angka 9,2% kasus *stunting* dan mengalami peningkatan pada bulan february 2023 dengan mencapai 9,5% dengan jumlah kasus stunting sebanyak 96 balita

Melihat angka morbiditas pada anak *stunting* yang di Wilayah kerja Puskesmas kanatang perawat perlu menyiapkan diri secara professional dalam memberikan Asuhan Keperawatan sesuai kompetensi. Defisit Nutrisi merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (SDKI, 2017).

Defisit nutrisi salah satu gangguan kesehatan serius yang terjadi ketika tubuh tidak mendapat asupan nutrisi.

Berdasarkan fenomena tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Penerapan Intervensi Promosi Berat Badan Pada Pasien Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi Pada Balita“di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2023”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penerapan Intervensi Promosi Berat Badan Pada anak Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi “

1.3.Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil dari studi kasus penerapan intervensi “penerapan promosi berat badan pada anak stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi dengan menggunakan proses keperawatan

2. Tujuan Khusus

1. Mampu Mengkaji pada pasien Stunting dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Balita di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur
2. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan yang tepat pada pasien Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Balita di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur

3. Mampu menentukan Intervensi Keperawatan yang tepat pada pasien Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Balita di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur
4. Mampu melakukan tindakan Keperawatan yang tepat pada pasien Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Balita di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur
5. Mampu Mengevaluasi Asuhan Keperawatan pada pasien Stunting Dengan Masalah Defisit Nutrisi pada Balita di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Melalui laporan studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran khususnya untuk mengetahui asuhan keperawatan pada balita stunting dengan defisit nutrisi bagi mahasiswa keperawatan waingapu

2. Manfaat bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada balita stunting dengan defisit nutrisi

2. Manfaat praktis

1. Bagi pelayanan kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengetahuan ilmu keperawatan dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan defisit nutrisi pada balita stunting

2. Bagi pasien

Memberikan pengetahuan tambahan pada anak dan keluarga terutama orang tua, sehingga dapat lebih mengetahui tentang stunting dan dapat melakukan intervensi manajemen nutrisi dan pemenuhan nutrisi secara mandiri di rumah

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan pada pasien stunting